



JOGJA KITA

TPST Karangmiri Optimalkan Peran Magot Jadi Makanan Lele

Urai Sampah Organik 30 Kilogram per Hari

Masyarakat Kota Jogja terus berinovasi mencari cara untuk mengolah sampah. Baik organik, anorganik, maupun residu. Selain gerakan Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja (Mbah Dirjo) yang dicanangkan oleh Pemkot Jogja, masyarakat juga mulai memanfaatkan magot dalam pengolahan sampah organik.

SALAH satunya diterapkan di TPST Karangmiri, Giwangan, Kota Jogja. Selain punya manfaat mengurai sampah organik, magot di TPST Karangmiri selanjutnya juga diolah menjadi pakan lele saat panen tiba.

Ketua Kelompok Magot Lele Kampung Karangmiri RW 08 Priyono menyebut, TPST Karangmiri mengolah sisa hasil rumah tangga. Utamanya dari RT 22, 23, dan 24. Dalam satu hari, setidaknya ada 30 kilogram (kg) sampah organik dari ketiga RT tersebut. Selanjutnya, sampah-sampah tersebut menjadi makanan magot.



OPTIMALISASI: Proses pemanfaatan magot dalam pengelolaan sampah organik di SD Karangmiri yang kini berubah fungsi menjadi TPST kemarin (20/8). Masyarakat Kota Jogja terus berinovasi mencari cara untuk mengolah sampah.

"Dari hasil magot ini kita jadikan makanan lele dan ikan lainnya. Bahkan kita kembangkan untuk membuat pelet dari bahan magot tersebut," katanya kemarin (20/8). Selain sampah dapur, sampah organik kering juga turut diolah di TPST Karangmiri. Misalnya sampah daun kering atau sam-

pah ranting. Sampah kering diendapkan dan dijadikan kompos tanaman yang dijual atau diberikan kepada warga sekitar. "Selama ini sampah jadi masalah. Ini butuh perhatian dari kita agar sampah diolah dengan sedemikian rupa. Agar nantinya sampah setelah diolah jadi bersih dan menjadi rezeki di wi-

layah kita," tambah Priyono. Warga RW 08 Giwangan Purbudi Wahyuni menuturkan, masyarakat Karangmiri telah memiliki kesadaran dalam mengolah sampah rumah tangganya. Mereka juga rajin membawa sampah dapurnya masing-masing ke TPST Karangmiri untuk selanjutnya

menjadi makanan magot. "Kami sudah melakukan sejak lama, dan sudah ada ember di setiap rumah. Semoga program ini berkelanjutan dan akan ada penambahan alat untuk memaksimalkan pengelolaan sampah di TPST Karangmiri," kata Purbudi. PJ Wali Kota Jogja Singgih Raharjo pun mengapresiasi peng-

olahan sampah yang dilakukan di TPST Karangmiri. Dia menilai, pengolahan sampah terbilang rapi dan inovatif. Singgih juga mengapresiasi kemandirian dan kesadaran warga dalam mengolah sampahnya masing-masing. "Ini sangat luar biasa. Pengelolaan sampah yang lumayan cukup lama dan kita akan pe-lajari terlebih dahulu. Kemudian kita kembangkan menjadi tempat menyelesaikan sampah terutama di Kelurahan Giwangan," ujar Singgih.

Menurutnya, masih ada lahan kosong yang bisa dimanfaatkan warga Kampung Karangmiri untuk mengolah sampah hingga ke tingkat kelurahan. Dia berharap, pengelolaan sampah di TPST Karangmiri terus berkembang. Sehingga nantinya dapat memberikan manfaat. Juga dapat menjadikan Kampung Karangmiri sebagai destinasi edukasi pengelolaan sampah. "Masih ada satu lahan bekas ruang kelas (SD Karangmiri, Red) yang bisa digunakan. Potensinya cukup bagus dan ini bisa dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan sampah di Giwangan," bebarnya. (**/isa/eno/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005